

STUDI DISKRIPITIF PERILAKU MAHASISWA KEPERAWATAN STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS KETIKA BERGEJALA MIRIP COVID-19

Anggie Aristiani¹, Ilham Setyo Budi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Cendekia Utama Kudus
Jln. Lingkar Kudus-Pati Km 5 Jepang Mejobo Kudus, Kode Pos 59325

Email: anggiearistiani777@gmail.com, ilhamsetyobudi1956@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: COVID-19 (*Corona Virus Disease*) merupakan penyakit menular yang muncul di awal tahun 2020, dimana telah merubah tatanan kehidupan dunia dalam waktu yang singkat. Dalam kasus pandemi COVID-19, mahasiswa keperawatan adalah salah satu garda terdepan dalam fasilitas pelayanan kesehatan kedepannya. Maka dari itu, penting bagi mahasiswa keperawatan memiliki berperilaku yang efektif dalam upaya pencegahan COVID-19 yang menjadi *trend issue* masalah kesehatan saat ini. **Tujuan:** Untuk mengetahui perilaku mahasiswa keperawatan STIKES Cendekia Utama Kudus ketika bergejala mirip COVID-19. **Metode:** Penelitian diskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study*. Jumlah sampel 146 responden dan teknik *sampling* yaitu *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan kuesiner *online* melalui *google form*. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku efektif ketika bergejala mirip COVID-19, yaitu sebanyak 104 (71.2%) dan sebanyak 42 (28.8%) responden berperilaku kurang efektif. **Simpulan:** Sebagian besar responden sudah berperilaku efektif ketika bergejala mirip COVID-19.

Kata Kunci: Perilaku, Mahasiswa Keperawatan, Gejala Mirip COVID-19

ABSTRACT

Background: COVID-19 (*Corona Virus Disease*) is an infectious disease that emerged in early 2020, which has changed the order of life in the world in a short time. In the case of the COVID-19 pandemic, nursing students are at the forefront of future health care facilities. Therefore, it is important for nursing students to behave effectively in efforts to prevent COVID-19, which is a current trend issue for health problems. **Objective:** To find out the behavior of STIKES Cendekia Utama Kudus nursing students when they have symptoms similar to COVID-19. **Methods:** A descriptive quantitative study with a cross-sectional study approach. The number of samples was 146 respondents and the sampling technique was stratified random sampling. The instrument used was an online questionnaire via google form. **Results:** This study shows that the majority of respondents behaved effectively when symptoms resembled COVID-19, namely as many as 104 (71.2%) and as many as 42 (28.8%) of respondents behaved less effectively. **Conclusion:** Most respondents have behaved effectively when symptoms resemble COVID-19.

Keywords: Behavior, Nursing Students, COVID-19 Similar Symptoms

LATAR BELAKANG

COVID-19 (*Corona Virus Disease*) merupakan penyakit menular yang muncul di awal tahun 2020, dimana telah merubah tatanan kehidupan dunia dalam waktu yang singkat. Sebenarnya, COVID-19 memiliki resiko kematian kasus jauh lebih kecil yaitu sebesar 3% dibandingkan dengan keluarga *coronavirus* yang telah ditemukan sebelumnya, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) yang berisiko kematian sebesar 35% dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang berisiko kematian sebesar 10% (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020). Namun, yang membuat COVID-19 berbahaya adalah penyakit ini memiliki tingkat penularan yang tinggi dan dampak jauh lebih besar dibandingkan penyakit virus korona sebelumnya seperti SARS dan MERS (Nurul Aula, 2020).

Virus COVID-19 ditemukan pertama kali di Wuhan China pada Desember 2019 (Shankar et al. dikutip dalam Sudarsa, 2020). Data dari Gugus Tugas Covid-19 (2020) menunjukkan bahwa di Indonesia kasus COVID-19 dikonfirmasi tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah 2 kasus (1 diantaranya warga negara Indonesia dan 1 warga negara Jepang). Provinsi Jawa Tengah (2020) menyatakan sebaran kasus COVID-19 di Jawa Tengah per tanggal 30 Mei 2020 terdapat jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 1.434, 759 orang sembuh dan 97 orang meninggal, serta jumlah ODP (Orang Dalam Pemantauan) sebanyak 35.450. Tanggap COVID-19 Provinsi Jawa Tengah (dikutip dalam Caesar, Nafi'ah & Sugiarti, 2020) menyatakan Kudus menempati posisi ke-empat kasus terbanyak setelah Kota Semarang, Kabupaten Jepara dan Kabupaten Demak. Dimana per bulan Agustus 2020 terkonfirmasi 799 kasus COVID-19, kasus meninggal 94 orang dan kasus sembuh 414 orang di Kabupaten Kudus (Caesar et al., 2020).

COVID-19 sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian dalam kurung waktu yang singkat, serta pada pasien yang sembuh pun akan mengalami kerusakan organ permanen dan fungsi organ (Febrianti, 2019). Dalam usaha memutus penyebaran infeksi penyakit ini, Kemenkes RI (2020) merekomendasikan untuk menerapkan etika batuk dan bersin, cuci tangan menggunakan sabun secara teratur, memasak daging dan telur hingga matang, serta menghindari kontak dekat dengan orang yang memiliki gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Untuk mendukung usaha tersebut, diperlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen (Nurul Aula,

2020). Pengetahuan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembentukan perilaku (Nurul Aula, 2020).

Dalam kasus pandemi COVID-19, mahasiswa keperawatan adalah salah satu garda terdepan dalam fasilitas pelayanan kesehatan kedepannya. Maka dari itu, penting bagi mahasiswa keperawatan memiliki berperilaku yang efektif dalam upaya pencegahan COVID-19 yang menjadi *trend issue* masalah kesehatan saat ini Mahasiswa keperawatan yang memiliki perilaku kesehatan yang efektif harapannya dapat membantu menjadi *role model* masyarakat, *agent* pencegahan penularan, serta sebagai *educator* masyarakat mengenai penyakit COVID-19 dalam usaha memutus rantai penularan COVID-19. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti “Studi Diskriptif Perilaku Mahasiswa Keperawatan STIKES Cendekia Utama Kudus ketika Bergejala Mirip COVID-19”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis diskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study*. Jumlah sampel sebanyak 146 responden dengan teknik *sampling* yaitu *stratified random sampling*. Menggunakan instrumen kuesiner yang diakses secara *online* melalui *google form*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2021 responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan STIKES Cendekia Utama Kudus yang bergejala mirip COVID-19 didapatkan hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Distribusi Frekwensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Keperawatan STIKES Cendekia Utama Kudus Tahun 2021 (n=146)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	20	13.7
Perempuan	126	86.3
Total	146	100.0

Tabel 1.2

Distribusi Frekwensi Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan Mahasiswa Keperawatan STIKES Cendekia Utama Kudus Tahun 2021 (n=146)

Angkatan	Frekuensi	Persentase (%)
2017	31	21.2
2018	35	24.0
2019	34	23.3
2020	46	31.5
Total	146	100.0

Tabel 1.3

Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Kategori Perilaku Mahasiswa Keperawatan STIKES Cendekia Utama Kudus ketika Bergejala Mirip COVID-19 Tahun 2021 (n=146)

Kategori Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Efektif	42	28.8
Efektif	104	71.2
Total	146	100.0

Berdasarkan tabel 1.1 (jenis kelamin) terlihat bahwa perempuan lebih banyak menjadi responden daripada laki-laki. Hal tersebut karena mahasiswa keperawatan STIKES Cendekia Utama Kudus mayoritas perempuan dan lebih bersedianya untuk menjadi responden daripada laki-laki.

PEMBAHASAN

Perempuan umumnya mendominasi pola pengambilan keputusan bidang keluarga, dalam hal ini penatalaksanaan gejala mirip COVID-19. Serta perempuan cenderung berpola pada kegiatan reproduktif dan laki-laki dominan pada kegiatan produktif (Rachlan, 2013).

Sankaran dan Bui dikutip dalam Normadewi dan Arifin (2012) menyatakan bahwa perempuan akan lebih peduli terhadap perilaku etis dan pelanggarannya dibandingkan dengan laki-laki. Coated dan Frey dikutip dalam Normadewi dan Arifin (2012) menyatakan bahwa terdapat pendekatan struktural dan pendekatan sosialisasi untuk memberikan pendapat mengenai pengaruh gender terhadap perilaku etis. Pendekatan struktural menyatakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan

disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap peran pekerjaan dan kebutuhan peran lainnya yang dipengaruhi oleh *reward* yang diberikan kepada individu. Sifat pekerjaan dan kebutuhan yang dijalani membentuk perilaku seseorang melalui sistem *reward* maka laki-laki dan perempuan akan melakukan perilaku etis yang sama dilingkungan pekerjaan yang sama. (Normadewi, 2012)

Pendekatan sosialisasi menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki seperangkat nilai yang berbeda ke dalam suatu lingkungan kerja. Perbedaan inilah yang membuat pria dan wanita memiliki perbedaan dalam hal membuat keputusan (Setyani & Khusnal, 2013). Laki-laki lebih mementingkan *relative performance*, dimana laki-laki mementingkan kesuksesan akhir dengan bersaing untuk mencapai kesuksesan dan lebih cenderung untuk melanggar peraturan yang ada. Sedangkan wanita lebih mementingkan *self-performance*, dimana wanita akan lebih patuh terhadap peraturan yang ada dan wanita lebih kritis terhadap orang yang melanggar peraturan, wanita mementingkan pada pelaksanaan tugas dengan baik serta membangun hubungan kerja yang harmonis (Normadewi, 2012).

Pada penelitian ini sasaran respondennya adalah mahasiswa keperawatan dari angkatan 2017-2020 (usia dewasa awal) individu cenderung lebih fokus memperhatikan kesehatan (Rachlan, 2013). Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan mengambil keputusan ketika sudah dewasa. Dari segi kepercayaan masyarakat pada orang dewasa lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup kedewasaannya (Diajukan et al., 2015).

Pada hasil penelitian ini (Tabel 1.3) menunjukkan bahwa sebanyak 42 (28,8%) mahasiswa keperawatan STIKES Cendekia Utama Kudus menunjukkan perilaku kurang efektif dalam berperilaku ketika bergejala mirip COVID-19. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang meneliti terkait dengan perilaku dari gejala-gejala tersebut, seperti Putera (2017) juga menyebutkan pada penelitiannya bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan berperilaku tidak tepat yaitu sebanyak 72,96%. Setyani & Khusnal (2015) menyatakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar menunjukkan perilaku sedang dalam penanganan demam 82,7%, dimana terdapat perilaku yang keliru pada pemberian kompres dingin dan pemberian selimut

yang tebal. Fera (2012) menyatakan bahwa mayoritas responden menunjukkan perilaku penanganan diare kurang (58,3%) di RSUD Saras Husada Purworejo (Rasinta, 2017).

Perilaku tidak efektif yang ditunjukkan oleh mahasiswa ini menurut Green (dikutip dalam Manuntung, 2019) dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai dan tradisi), faktor pemungkin (jarak dengan pelayanan kesehatan), faktor penguat (dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga). Dilihat dari kuesioner terdapat 42 (28,8%) responden yang berperilaku tidak efektif, yang berarti memiliki skor total dari jawaban kuesioner antara 28-70. Munculnya perilaku tidak efektif ini karena upaya preventif dan promotif dari individu masih rendah (Iswandi, 2017).

Berling et al dikutip dalam Rachlan (2019) menyatakan perilaku kurang efektif ini timbul karena perilaku dari anggota yang berorientasi pada dirinya sendiri (menentang, menghalangi, mendominasi, menyangingi, mencari simpati, menyokong pendapat tertentu, mencarai nama, berbuat acuh tak acuh, mengganggu proses. Terjadinya gangguan pada proses pembentukan perilaku dapat mempengaruhi adaptasi yang diadopsi oleh individu (Rogers dikutip dalam Setyawati dan Djanah, 2018). Gangguan ini dapat terjadi di salah satu tahapan dari proses pembentukan perilaku (*Awareness, interest, evaluation, trial, adaption*) (Kurniati, 2016).

Sebagian besar mahasiswa keperawatan STIKES Cendekia Utama Kudus menunjukkan perilaku yang efektif ketika bergejala mirip COVID-19, pasalnya dari hasil penelitian sebanyak 104 (71.2%) dikategorikan berperilaku efektif, yaitu memiliki skor total antara 71-112. Perilaku ini diukur dari reaksi atau respon responden ketika bergejala mirip COVID-19. Perilaku responden menunjukkan perilaku kesehatan yang efektif dalam penatalaksanaan gejala yang dialami (Apriliana et al., 2021). Sesuai dengan beberapa penelitian yang sudah ada seperti penelitian yang dilakukan oleh (Islam & Efendi, 2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki perilaku swamedikasi batuk yang cukup (56,3%) lebih banyak daripada mahasiswa yang memiliki perilaku kurang (54,3%). Perilaku penanganan kejang demam sebelum di bawa ke RS menunjukkan positif dalam penanganan kejang demam yaitu 67%. Sebagian besar responden penelitiannya melakukan penanganan diare dengan benar

sebesar 69,9% dan yang melakukan penanganan diare kurang benar sebesar 30,1% (Hasibuan, 2020).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku responden sebagian besar menunjukkan efektif. Perilaku seseorang yang mengarah pada kesehatan merupakan aktivitas yang mengarah pada bentuk positif atau negatif terhadap kesehatannya (Arsy & Hindriyastuti, 2021). Skinner dikutip dalam Febriyanto (2016) menyatakan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar atau stimulus. Proses yang membuat stimulus mempengaruhi perilaku dimulai ketika seseorang mulai sadar akan stimulus (*awareness*). Kemudian, seseorang merasa tertarik dengan stimulus (*interest*). Kemudian, seseorang akan menimbang baik buruknya stimulus (*evaluation*). Kemudian, seseorang mencoba sesuai dengan stimulus (*trial*). Lalu yang terakhir seseorang akan berperilaku sesuai dengan stimulus (*adaption*) (Febrianti, 2019).

Dalam hasil penelitian ini, mahasiswa keperawatan STIKES Cendekia Utama Kudus menunjukkan bahwa perilaku sebagian besar responden mengarah ke bentuk efektif (positif), karena responden merupakan orang-orang yang sedang mendalami ilmu kesehatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Donsu (2017) bahwa pendidikan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan perilaku. Green (dikutip dalam Manuntung, 2019) juga menyebutkan di salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang merupakan pendidikan (Islam & Efendi, 2020).

Pada penelitian ini responden memiliki latar belakang mahasiswa kesehatan, yang mendapatkan informasi mengenai promotif dan preventif yang didapatkan dari perkuliahan yang dapat mendukung perubahan perilaku (Rachlan, 2013). Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, kemudian pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Maryam (2015) juga menyatakan bahwa perilaku kesehatan yang diadopsi oleh seseorang merupakan fungsi dari pengetahuan dan sikap, sehingga bila persepsi seseorang mengenai sesuatu tentang kesehatan itu baik maka akan mempengaruhi juga keputusan seseorang untuk berperilaku hidup sehat. Perilaku yang diadopsi oleh seseorang apabila didasari dengan pengetahuan yang baik akan berlangsung lama (Setyani & Khusnal, 2013). Oleh karena itu, bagi mahasiswa untuk dapat ikut aktif dalam mencari informasi terkait COVID-19, dalam hal ini

mengenai berperilaku yang efektif terhadap gejala-gejala mirip COVID-19 yang dialami, agar perilaku yang dilakukan ketika bergejala mirip COVID-19 efektif dan dapat membantu upaya pemerintah dalam usaha memutus rantai penularan COVID-19.

SIMPULAN

Hasil penelitian perilaku mahasiswa STIKES Cendekia Utama Kudus ketika bergejala mirip COVID-19 yang telah dijabarkan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dan angkatan. Berdasarkan jenis kelamin sebanyak 20 responden laki-laki (13.7%) dan responden perempuan sebanyak 126 (86.3%). Berdasarkan angkatan angkatan 2017 sebanyak 31 (21.2 %), angkatan 2018 sebanyak 35 (24%), angkatan 2019 sebanyak 34 (31.5%), dan angkatan 2020 sebanyak 46 (31.5%).
2. Responden menunjukkan kategori efektif yaitu sebanyak 104 (71.2%) dan sebanyak 42 (28.8%) berperilaku kurang efektif. Hasil observasi didapatkan dari kuesioner *online* menggunakan *google form*. Dimana didapatkan skor rata-rata 10,90411 untuk indikator batuk, skor rata-rata 13,94521 pada indikator demam, skor rata-rata 13,64384 pada indikator diare, skor rata-rata 13,11644 untuk indikator sesak napas, skor rata-rata 10,71233 untuk gangguan mata, dan didapatkan skor rata-rata 13,56849 untuk indikator penyakit akibat infeksi

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan peneliti berikan demi kebaikan yang akan datang, yaitu:

1. Bagi mahasiswa
Perlu mempertahankan dan menambah informasi tentang berperilaku efektif ketika bergejala mirip COVID-19, serta selalu menerapkan perilaku efektif ketika bergejala mirip COVID-19 (khususnya dalam berperilaku ketika bergejala), untuk membantu mensukseskan progam pemerintah dalam usaha memutus rantai penularan COVID-19

2. Bagi institusi pendidikan

Perlu mempertahankan dan meningkatkan upaya-upaya yang mendukung mahasiswanya untuk berperilaku efektif ketika bergejala mirip COVID-19.

3. Bagi penelitian berikutnya

Adapun beberapa saran sebagai berikut perlu diperhatikan untuk mengkaji lebih banyak sumber dan referensi terkait dengan perilaku mahasiswa keperawatan ketika bergejala mirip COVID-19 agar hasil penelitian lebih baik dan lebih lengkap lagi dan untuk mengembangkan penelitian ini, misalnya dengan menyempurnakan proses penelitian, menambah variabel penelitian dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, I., Arsy, G. R., & Widyaningsih, H. (2021). ... STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PHYSICAL DISTANCING di ERA PANDEMI COVID-19. *Nursing Information ...*, 1(109), 9–17. <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/NIJ/article/view/163>
- Arsy, G. R., & Hindriyastuti, S. (2021). *Pengalaman seseorang yang pernah mengalami covid-19 di kabupaten kudus*. 9(4), 927–938.
- Caesar, D. L., Nafi'ah, R., & Sugiarti, L. (2020). Gerakan Peduli Covid-19 Di Lingkungan Kampus Stikes Cendekia Utama Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 179–188. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i2.91>
- Diajukan, S., Persyaratan, M., Gelar, M., Keperawatan, S., & Kep, (S. (2015). *Dukungan Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Leukemia Usia 6-12 Tahun Di Rsu Kabupaten Tangerang*.
- Febrianti, W. (2019). Evaluasi Tingkat Pengetahuan Dan Rasionalitas Swamedikasi Dengan Karakteristik Masyarakat Dusun I Desa Telaga Suka *Istitut Kesehatan Helvetia*, 51–52. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2461>
- Hasibuan, M. R. H. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Tindakan Swamedikasi Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. *Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara Medan*, 1–80.
- Islam, Z., & Efendi, K. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat terhadap Tindakan Swamedikasi Gastritis di Rw 04 Kelurahan Jatiasih*. 1–42.
- Iswandi, E. (2017). Gambaran pola pencarian pengobatan pada masyarakat Suku Alas di Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh tenggara Tahun 2017. *Universitas Sumatera Utara*, 7–37. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1799>

- Kurniati, H. S. (2016). Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Metode Penanganan Demam Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1–100. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33032>
- Normadewi, B. (2012). *Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening*. 55.
- Nurul Aula, S. K. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Rachlan, E. R. (2013). Filsafat Dalam Manajemen Pendidikan. *Journal Media Nusantara*, 123–138.
- Rasinta, H. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Demam Dengan Cara Penanganan Pada Balita Di Desa Bedoro Kecamatan Sambungmacan Sragen. *UMS ETD-Db Repository*.
- Setyani, A., & Khusnal, E. (2013). Gambaran perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak di Desa Seran Kecamatan Gebang Purworejo. *Aisyiyah Health Sciences Collage of Yogyakarta*, 1–17. <http://digilib.unisayogya.ac.id/549/>